



Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Peserta Didik MAN 1 Mataram Melalui Pendekatan Konstruktivistik

Danu Saputra

MAN 1 Mataram, Kementerian Agama Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat

*Corresponding Author. Email: untukpakdanu@gmail.com

Abstract: This study aims to improve students' language skills through a constructivist approach at MAN 1 Mataram. This research method uses classroom action research. The subjects of this study were students of class XI IBB MAN 1 Mataram. Data collection techniques in this study used tests, observations, and questionnaires. While the data analysis technique is quantitative and qualitative descriptive analysis. From this research, it can be concluded that the constructivist approach can improve students' language skills. The success of using this constructivist approach is shown by 36 out of 41 students in class XI IBB MAN 1 Mataram who managed to score above the KKM. This exceeded the target set before the study was conducted, which was 33 people. In addition, the percentage of students who chose to agree with positive statements related to language skills was 76%, exceeding the target set by 75%.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik melalui pendekatan konstruktivistik di MAN 1 Mataram. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IBB MAN 1 Mataram. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi, dan angket. Sedangkan teknik analisis datanya adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivistik dapat meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik. Keberhasilan penggunaan pendekatan konstruktivistik ini ditunjukkan dengan 36 dari 41 peserta didik di kelas XI IBB MAN 1 Mataram berhasil mendapat nilai di atas KKM. Hal ini melebihi target yang ditetapkan sebelum penelitian dilakukan, yaitu 33 orang. Selain itu persentase peserta didik yang memilih setuju dengan pernyataan positif terkait keterampilan berbahasa adalah 76% melampaui target yang ditetapkan 75%.

Article History

Received: 11-08-2021

Revised: 22-08-2021

Accepted: 11-09-2021

Published: 05-10-2021

Key Words:

Language Skills,
Constructivist Approach.

Sejarah Artikel

Diterima: 11-08-2021

Direvisi: 22-08-2021

Disetujui: 11-09-2021

Diterbitkan: 05-10-2021

Kata Kunci:

Keterampilan Berbahasa,
Pendekatan
Konstruktivistik.

How to Cite: Saputra, D. (2021). Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Peserta Didik MAN 1 Mataram Melalui Pendekatan Konstruktivistik. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 573-578.
doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v8i4.4131>



<https://doi.org/10.33394/jp.v8i4.4131>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Bahasa diartikan sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Mafrukhi (2007) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa (*Language Skills*) mencakup empat keterampilan, yaitu menyimak (*Listening Skills*), berbicara (*Speaking Skills*), membaca (*Reading Skill*), dan menulis (*Writing Skills*). Keempat keterampilan berbahasa itu saling berkaitan satu sama lain sehingga untuk mempelajari salah satu keterampilan berbahasa, beberapa keterampilan berbahasa lainnya juga akan terlibat.

Bahasa dan komunikasi merupakan dua hal yang tidak dapat dilepaskan satu sama lain. Semakin terampil seseorang dalam berbahasa maka akan semakin mahir pula ia dalam berkomunikasi. Untuk itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga harus mampu meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik sehingga dapat memiliki kemampuan berkomunikasi



yang baik juga. Hal ini sejalan dengan amanat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi yang menyebutkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia harus menekankan empat aspek dalam keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menyimak dan membaca termasuk dalam keterampilan reseptif. Berbicara dan menulis termasuk dalam keterampilan produktif. Tarigan (1993) menyatakan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta implementasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Juel (1988) mengartikan bahwa membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan. Hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan. Menurut Tarigan (1993) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Komunikasi dapat mempersatukan individu-individu ke dalam kelompok-kelompok dengan jalan menyampaikan konsep-konsep umum, menciptakan suatu kesatuan lambang-lambang yang membedakannya dari kelompok-kelompok lain. Menulis adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini maka sang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata (Tarigan, 1993; Hijriyah, 2016).

Konstruktivisme merupakan salah satu aliran yang berasal dari teori belajar kognitif. Tujuan penggunaan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran adalah untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi atau materi pelajaran. Pendekatan Konstruktivistik memiliki keterkaitan yang erat dengan metode pembelajaran *discovery learning* dan konsep belajar *meaningful learning*. Kedua metode pembelajaran ini berada dalam konteks teori belajar kognitif.

Hasil dari proses belajar merupakan kombinasi antara pengetahuan baru dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya (Julaeha & Asandhimitra, 2004). Belajar adalah sesuatu yang berkaitan dengan pengalaman. Individu dapat dikatakan telah menempuh proses belajar apabila ia telah dapat membangun atau mengkonstruksi pengetahuan dengan cara melakukan penafsiran atau interpretasi baru terhadap lingkungan sosial, budaya, fisik dan intelektual tempat mereka hidup (Woolfolk: 2006). Berdasarkan pandangan ini, maka tugas seorang individu adalah menciptakan lingkungan belajar, yang sering diistilahkan sebagai "scenario of problems," yang mencerminkan adanya pengalaman belajar yang otentik atau nyata dan dapat diaplikasikan dalam sebuah situasi (Dick & Carey: 2006).

Duffy dan Cunningham (2003), menemukan dua hal yang menjadi esensi dari pandangan konstruktivistik dalam aktivitas pembelajaran yaitu: (1) Belajar lebih diartikan



sebagai proses aktif membangun daripada sekedar proses memperoleh pengetahuan; (2) Pembelajaran merupakan proses yang mendukung proses pembangunan pengetahuan daripada hanya sekedar mengkomunikasikan pengetahuan. Proses belajar yang berlandaskan pada teori belajar konstruktivistik dilakukan dengan memfasilitasi siswa agar memperoleh pengalaman belajar yang dapat digunakan untuk membangun makna terhadap pengetahuan yang sedang dipelajari. Seseorang belajar melalui pemberian makna terhadap pengalaman yang dilaluinya.

Berdasarkan hasil observasi pada peserta didik di kelas XI IBB MAN 1 Mataram tahun ajaran 2019/2020, menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa mereka masih kurang. Ketidakterampilan tersebut meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal itu terjadi karena pengalaman mereka dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dengan baik masih kurang. Banyak dari mereka melakukan kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis hanya sebagai selingan atau sebagai penggugur tugas, bukan sebagai tindakan yang direncanakan, dihayati, dan dimaknai sebagai sebuah pengalaman yang dapat diperam menjadi ilmu pengetahuan dan keterampilan. Adapun penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik melalui pendekatan konstruktivistik di MAN 1 Mataram.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas, merupakan refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa, dan kepala sekolah) dalam situasi pendidikan untuk memperbaiki dan meningkatkan rasionalitas dan kebenaran mengenai praktik pendidikan yang dilakukan sendiri (Amir, 2017). Prosedur kegiatan dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat kegiatan tersebut tercakup dalam satu siklus. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang di dalam tiap siklusnya terdapat empat kali pertemuan di dalam kelas. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IBB MAN 1 Mataram. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi, dan angket. Sedangkan teknik analisis datanya adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian tindakan kelas ini, data yang dikumpulkan adalah data pemahaman konsep peserta didik, aktivitas peserta didik, angket respon peserta didik, dan nilai tugas menulis. Penelitian terdiri atas dua siklus dan dikatakan berhasil jika persentase peserta didik yang memilih setuju dengan pernyataan positif keterampilan berbahasa mencapai lebih dari 75% dan paling tidak 33 dari 41 peserta didik mendapat nilai di atas KKM.

Sebelum penelitian dilakukan, keterampilan berbahasa peserta didik kelas XI IBB MAN 1 Mataram tahun ajaran 2019/2020 masih kurang. Hal tersebut disimpulkan dari rendahnya nilai menulis dan menarik kesimpulan dari suatu cerita pendek, hanya 8 dari 41 orang mendapatkan nilai di atas KKM. Selain itu, hanya 3 orang yang memilih setuju dengan pernyataan positif terkait keterampilan berbahasa. Pernyataan positif terhadap keterampilan berbahasa di sini berarti peserta didik telah menilai diri mereka sendiri memiliki keterampilan berbahasa yang cukup baik.



Tabel 1. Nilai Pra Siklus

	<i>Nilai menulis dan menarik kesimpulan</i>		
	di bawah KKM	di atas KKM (C)	di atas KKM (B-A)
	<76	76-84	<84
Jumlah peserta didik	32 78%	7 17%	2 5%

Keterangan: nilai minimum KKM: 76

Tabel 2. Hasil Angket Keterampilan Berbahasa Pra Pelaksanaan Siklus Pertama

	<i>Respon positif terhadap keterampilan berbahasa</i>		
	Setuju	Tidak Setuju	Ragu-Ragu
Jumlah peserta didik	20%	54%	27%

Setelah mendapat data pra siklus, pendekatan konstruktivistik mulai diterapkan. Pelaksanaan tatap muka di dalam kelas pada siklus pertama pada tanggal 3, 5, 10, dan 12 Oktober 2019. Pelaksanaan pendekatan konstruktivistik berjalan dengan lancar dan menunjukkan peningkatan terhadap keterampilan berbahasa peserta didik kelas XI IBB MAN 1 Mataram tahun ajaran 2019/2020. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Nilai Siklus Pertama

	<i>Nilai menulis dan menarik kesimpulan</i>		
	di bawah KKM	di atas KKM (C)	di atas KKM (B-A)
	<76	76-84	<84
Jumlah peserta didik	17 41%	15 37%	9 22%

Keterangan: nilai minimum KKM: 76

Dari tabel di atas, dapat dilihat peningkatan nilai menulis dan menarik kesimpulan dari cerita, jumlah peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM pada pra siklus sebanyak 32 orang, setelah dilaksanakan siklus pertama menjadi 17 orang. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan 37% peserta didik yang sebelumnya tidak dapat mencapai nilai KKM, sekarang dapat mencapai nilai KKM.

Tabel 4. Hasil Angket Keterampilan Berbahasa Siklus Pertama

	<i>Respon positif terhadap keterampilan berbahasa</i>		
	Setuju	Tidak Setuju	Ragu-Ragu
Jumlah peserta didik	20%	41%	39%

Pada angket keterampilan berbahasa siklus pertama, peserta didik yang memberi respon positif memang tidak berubah, tetap 20%, tetapi jumlah respon tidak setuju berkurang 13%. Hal ini menunjukkan rasa kepercayaan diri peserta didik terhadap keterampilan berbahasa mereka telah mengalami peningkatan. Pada kegiatan refleksi siklus pertama, ditarik kesimpulan bahwa respon positif yang tidak mengalami peningkatan bisa saja terjadi karena peserta didik masih ragu akan keterampilan berbahasa mereka, padahal keterampilan mereka sejatinya sudah meningkat. Untuk itu, sebelum siklus kedua dimulai, peserta didik kelas XI IBB MAN 1 Mataram tahun ajaran 2019/2020 diberi tahu hasil kegiatan belajar selama siklus pertama dilaksanakan. Nilai menulis dan menarik kesimpulan dibagikan kepada peserta didik.

Selanjutnya siklus kedua dilaksanakan secara tatap muka pada tanggal 17, 19, 24, dan 26 Oktober 2019. Sama seperti siklus pertama, setelah siklus kedua dilaksanakan, terjadi peningkatan terhadap keterampilan berbahasa peserta didik. Perbedaan siklus pertama dan



kedua adalah, tidak seperti siklus pertama, terdapat parameter yang tidak mengalami peningkatan, pada siklus kedua, semua parameter mengalami peningkatan. Hal itu dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5. Nilai Siklus Kedua

	<i>Nilai menulis dan menarik kesimpulan</i>		
	di bawah KKM	di atas KKM (C)	di atas KKM (B-A)
	<76	76-84	<84
Jumlah peserta didik	5 12%	16 39%	20 49%

Keterangan: nilai minimum KKM: 76

Dari tabel 5 di atas, dapat dilihat jumlah peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM adalah 36 orang, atau 88% dari 41 orang. Jika dibandingkan dengan nilai pra siklus, 9 orang (22%) peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM, maka telah terjadi peningkatan sebesar 66%. Jika dibandingkan dengan siklus pertama, 24 orang (59%) peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM, maka telah terjadi peningkatan sebesar 29%. Dari tabel yang sama, jika dilihat lebih detail pada bagian nilai di atas 84 yang berarti dengan KKM 76 mendapat predikat paling tidak B (baik), terjadi peningkatan yang lebih baik jika dibandingkan dengan bagian nilai di antara 76-84 yang berarti mendapat predikat C (cukup). Pada kolom dengan predikat C di tabel 5, dapat dilihat terdapat 39% peserta didik. Jika dibandingkan dengan peserta didik dengan predikat yang sama saat pra siklus (dapat dilihat di tabel 1) sebanyak 17%, maka telah terjadi peningkatan sebesar 22%. Pada kolom dengan predikat B-A di tabel 5, dapat dilihat terdapat 49% peserta didik. Jika dibandingkan dengan peserta didik dengan predikat yang sama saat pra siklus (dapat dilihat di tabel 1) sebanyak 5%, maka telah terjadi peningkatan sebesar 44%.

Dengan melihat data di atas, dapat diketahui bahwa peningkatan nilai keterampilan berbahasa peserta didik kelas XI IBB MAN 1 Mataram tahun ajaran 2019/2020 pada kelompok nilai B-A lebih tinggi daripada kelompok nilai C.

Tabel 6. Hasil Angket Keterampilan Berbahasa Pra Pelaksanaan Siklus Kedua

	<i>Respon positif terhadap keterampilan berbahasa</i>		
	Setuju	Tidak Setuju	Ragu-Ragu
Jumlah peserta didik	76%	12%	12%

Dari tabel 6 di atas, dapat dilihat jumlah peserta didik yang memberi respon positif terhadap keterampilan berbahasa adalah 76%. Hal ini menunjukkan bahwa ada kenaikan sebesar 56% dari jumlah respon positif pada siklus pertama 20%. Respon ragu-ragu yang semula pada siklus pertama (tabel 4) adalah 39% turun menjadi 12% pada siklus kedua dan respon tidak setuju pada siklus pertama (tabel 4) sebesar 41% turun menjadi 12% pada siklus kedua. Dengan kata lain, respon ragu-ragu turun 27% dan respon tidak setuju turun 29%. Respon setuju di dalam tabel keterampilan berbahasa selain menunjukkan peserta didik yakin memiliki keterampilan berbahasa yang cukup baik juga berarti mereka setuju keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang penting untuk dikuasai.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivistik dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik. Keberhasilan penggunaan pendekatan konstruktivistik dalam meningkatkan keterampilan peserta didik



ditunjukkan dengan 36 dari 41 peserta didik di kelas XI IBB MAN 1 Mataram tahun ajaran 2019/2020 berhasil mendapat nilai di atas KKM. Hal ini melebihi target yang ditetapkan sebelum penelitian dilakukan, yaitu 33 orang. Selain itu persentase peserta didik yang memilih setuju dengan pernyataan positif terkait keterampilan berbahasa adalah 76%, melampaui target yang ditetapkan 75%.

Saran

Pendekatan konstruktivistik menuntut keterlibatan langsung peserta didik untuk memaknai pengalaman langsung mereka, untuk itu penting bagi guru yang ingin menerapkan pendekatan konstruktivistik untuk memberikan kepercayaan penuh pada peserta didik. Selain itu, bagi beberapa peserta didik yang karakter pemalu, perlu diberi ruang dan kepercayaan diri agar dapat berani berinisiatif menciptakan pengalaman langsung bagi diri mereka sendiri sehingga dapat mengambil pelajaran dari pengalaman tersebut. Semakin lama pendekatan konstruktivistik diterapkan maka akan memberi dampak yang semakin baik. Hal ini karena tuntutan pendekatan konstruktivistik untuk memaknai pengalaman, semakin banyak pengalaman yang didapat dan diperbandingkan maka akan semakin baik. Untuk itu, akan sangat baik jika pihak sekolah dapat memfasilitasi dan memberi kesempatan bagi seluruh peserta didik dalam memaknai pengalaman langsung mereka secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Amir, Mohammad Faizal dan Sartika, Septi Budi. (2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA PRESS.
- Asandhimitra dkk. (2004). *Pendidikan Tinggi Jarak Jauh*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Duffy, Thomas M. dkk. (2003). *Constructivism and The Technology of Instruction: a Conversation*. New Jersey: Lawrence Associates, Publishers.
- Juel, C. (1988). *Learning to Read and Write: A Longitudinal Study of 54 Children from First through Fourth Grade*. *Journal of Educational Psychology*, 80(4), 437-447. doi:10.1037/0022-0663.80.4.437
- Hijriyah, U. (2016). *Menyimak Strategi dan Implikasinya Dalam Kemahiran Berbahasa*. Lampung: Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Raden Intan.
- Mafrukhi, dkk. (2007). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Jakarta: Erlangga.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.
- Tarigan, Henry Guntur. (1993). *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (1987). *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Walter, Dick dkk. (2005). *The Systematic Design of Instruction*. New York: Pearson.
- Woolfolk, Anita. (2004). *Educational Psychology*. New York: Pearson.